

## Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa

**Nursalsabila Muhazzab**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tadulako

**Bakri Hasanuddin**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tadulako

**Muh. Riswandi Palawa**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tadulako

Korespondensi Penulis: [nursalsabila1677@gmail.com](mailto:nursalsabila1677@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to: 1) determine the effect of bullying behavior on student learning achievement; 2) Analyze the impact of bullying behavior apart from its impact on learning achievement. This type of research includes ex post facto research which is carried out on the basis of events or phenomena that occur to find bullying behavior on student learning achievement. The approach taken is a descriptive quantitative approach and a literature review method. This method is used to collect, identify, evaluate and interpret articles that focus on describing the impact of bullying behavior in elementary schools. The research results show that bullying behavior has an impact on students' learning achievement. shows that 15.4% of students' learning achievement in elementary schools is influenced by bullying behavior and the remaining 84.6% is influenced by other causes. Through the literature review method, it was found that bullying behavior can have an impact on poor socialization, low self-confidence, decreased self-esteem in the future, low social skills of students, inability to communicate with other people, experiencing depression, anxiety, and the possibility of hurting themselves.*

**Keywords:** *Bullying Behavior; Student Learning Achievement*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa ; 2) Menganalisis dampak perilaku bullying selain dampaknya pada prestasi belajar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian ex post facto yang dilakukan atas dasar peristiwa atau fenomena yang terjadi untuk menemukan perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dan metode literatur review. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi artikel yang fokus pada gambaran dampak perilaku bullying di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajarsiswa di sekolah dasar dipengaruhi oleh perilaku Bullying dan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Melalui metode literatur review didapatkan bahwa perilaku bullying dapat berdampak pada sosialisasi yang kurang baik, rendahnya kepercayaan diri, penurunan harga diri dikemudian hari, rendahnya keterampilan sosial peserta didik, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengalami depresi, kecemasan, dan kemungkinan untuk menyakiti diri sendiri.

**Kata Kunci:** Perilaku Bullying; Prestasi Belajar siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang

paling penting dalam pengembangan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dimana

iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang (Udin syaefuddin, 2005).

Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 fungsi dan tujuan, dikemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam pembukaan UUD 1945, jelas bahwa pemerintah Negara republik Indonesia yang dibentuk antara lain dimaksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tentu unsur yang sangat penting dan strategis serta harus mendapatkan perhatian dan perlindungan adalah unsur pendidik pada semua jenjang pendidikan. Dalam melayani hak warga negara untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Pencerdasan kehidupan bangsa tidak dapat hanya dilakukan oleh pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peran pendidik sangatlah penting karena biar bagaimanapun pendidik sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Tugas pendidik adalah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi peserta didik baik potensi psikomotorik, kognitif dan afektif.

Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap peserta didik yang belajar di sekolah. Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Peserta didik merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran (M.Hosnan, 2016; 40).

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4, Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik atau biasa juga disebut siswa, merupakan sebutan untuk anak pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Peserta didik merupakan satu- satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik merupakan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Seorang peserta didik menghabiskan waktu di sekolah dari mulai pagi hingga sore. Selain menambah keahlian dan kreatifitasnya dalam pembelajaran dan pendidikan, ia juga belajar untuk bergaul dengan orang lain dalam lingkungan institusi pendidikan tersebut. Mungkin ia

belajar untuk mengenal si cengeng, si pemarah, si komedian, si cantik, si pemimpin dan lain sebagainya. Namun ia juga mulai mengenal bentuk karakter lain yang akhir-akhir ini mulai menjadi sorotan banyak pihak adalah perilaku bully. Perilaku bully ini banyak membuat ketakutan dan cenderung adalah mereka

yang dihindari oleh para siswa karena perilaku mereka yang tidak menyenangkan. Kekerasan di institusi pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar geng di sekolah, kakak kelas, bahkan guru. Fenomena bullying tersebut dapat berawal dari tingkat keagresifan perilaku yang tidak terkendali pada masa anak sekolah dasar (Octavia et al. 2020). Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma.

Aspek Hukum Perlindungan Anak: UU No. 35 Th. 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 Th. 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam pasal ini diatur mengenai pasal tentang perlakuan kekejaman, kekerasan atauancaman kekerasan, atau penganiayaan terhadap anak. Pasal 76C UU No. 35 Th. 2014 tentang Setiap orang dilarang menempatkan membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap Anak. Setelah adanya hukum mengenai perlindungan anak namun realita yang terjadi dalam lingkup sekolah terdapat masih banyak perilaku-perilaku yang menyimpang baik pendidik terhadap siswa maupun dengan siswa lainnya pada hal salah satu penyebab tingginya angka bunuh diri anak-anak Indonesia yang mencapai 40% disebabkan oleh perilaku bullying (Patras and Sidiq 2017). Hal ini menjadi masalah yang belum adanya langkah untuk meminimalisir terjadinya beberapa perilaku ini dalam sekolah. Bahkan perilaku bullying tidak ditanggapi serius oleh guru, para guru beranggapan bahwa perilaku bullying yang terjadi merupakan sebuah proses perkembangan peserta didik (Putu Yulia Angga Dewi 2020).

Contoh perilaku bullying antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas dan menyerang secara fisik. Sebagian orang berpendapat bahwa perilaku bullying tersebut merupakan hal sepele atau bahkan normal dalam tahap kehidupan manusia atau dalam kehidupan sehari-hari. Bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang meyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Dampak dari perilaku bullying sangat besar pada anak-anak dan berpotensi dua kali lebih besar mengalami depresi hingga mencapai 12,3%, kecemasan 16%, dan 19% kemungkinan menyakiti diri sendiri (KPI, 2016).

Penyebab terjadinya bullying dapat bermacam-macam, bisa karena inisiatif dari pelaku maupun situasi lingkungan yang kebetulan mendukung terjadinya bullying. Secara umum semua anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dimana orangtua dan lingkungan menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian dan pemahaman moral anak. Banyak hal yang diajarkan terutama dalam interaksi dengan teman sebaya, seperti apakah ia mampu mendominasi atau mempengaruhi teman-temannya (Putu Yulia Angga Dewi 2020).

Jika hal tersebut dikombinasi dengan faktor-faktor seperti masalah keluarga, pola asuh, penanaman nilai dari keluarga, prestasi akademik yang tidak memuaskan, serta peraturan sekolah yang masih longgar, maka bullying di sekolah kemudian bisa semakin menjadi-jadi karena ditunjang juga

oleh emosi yang belum matang. Anak bisa menjadi pelaku bullying diantaranya karena kemampuan adaptasi yang buruk, pemenuhan eksistensi diri yang kurang (biasanya pelaku bullying nilainya kurang baik), harga diri yang rendah, adanya pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan di aspek lain dalam kehidupannya, hubungan keluarga yang kurang harmonis, bahkan bisa jadi si pelaku ini juga merupakan korban bullying sebelumnya atau di tempat lain. Secara umum, tingkah laku bullying ini berawal dari masalah yang dialami oleh pelaku (Putu Yulia Angga Dewi 2020). Kemampuan pemecahan masalah yang kurang bisa membuat anak mencari jalan keluar yang salah, termasuk dalam bentuk bullying ini.

Bullying ini sendiri banyak terjadi di sekolah-sekolah, sekolah umum maupun swasta, bahkan di pesantren sekalipun. Dan bila pada tatanan nilai masyarakat yang agresif seperti di negara barat, maka akan timbul kasus bullying yang cukup parah dari pembunuhan sampai pada kasus cedera. Biasanya di sekolah pertama-tama dilakukan oleh kakak senior kepada adik kelasnya . maka praktek bullying terjadi juga pada keseharian anak di kelas, dimana anak-anak yang merasa badannya lebih besar, lebih punya power mem-bully anak yang tampaknya lebih lemah (Wisnu Sri Hertinjung 2013).

Dampak lain yang dialami oleh korban bullying adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologi yang rendah di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah hati, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan atau hukuman. Bentuk bullying yang paling sering dialami adalah bullying verbal, fisik, dan relasional. Bentuk bullying verbal berupa memanggil dengan panggilan yang

buruk, membentak, mengancam. Bentuk bullying Fisik berupa mendorong, memukul, berkelahi, mengambil barang, mengunci di kamar mandi. Sementara bentuk bullying relasional adalah mengucilkan dan memfitnah (Wisnu Sri Hertinjung 2013).

Adapun dari hasil pengamatan penulis, bahwa penulis menemukan adanya perilaku yang sangat tidak wajar dan dapat merugikan siswa itu sendiri. Perilaku yang sering mencolok ini adalah perilaku Bullying. Terdapat beberapa bentuk perilaku bullying yang terdapat dalam sekolah sekolah dasar yaitu bullying fisik, bullying verbal dan bullying psikologis. Sehingga ini menjadi masalah baru yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Prestasi diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran diterima jangka waktu tertentu. Ketika terjadinya beberapa perilaku di dalam sekolah ini khususnya dalam proses belajar mengajar maka sangat jelas dapat mempengaruhi masalah prestasi peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan baik dari sisi objek, lokasi, metode dan analisisnya. Objek penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang bertujuan mengungkap pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini akan diperkaya dengan analisis dampak perilaku bullying dengan melakukan studi komparasi terhadap beberapa hasil penelitian

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *expost facto*. Dilihat dari timbulnya variabel, penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan atas dasar peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa . Dilihat dari tujuannya, peneliti ini bermaksud untuk menemukan ada tidaknya pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar dan dampak lainnya pada siswa Setelah mengetahui pengaruhnya, selanjutnya akan dianalisis dampak lainnya selain prestasi belajar dari penelusuran hasil-hasil penelitian melalui metode literatur review. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi artikel yang fokus pada gambaran dampak perilaku bullying di sekolah dasar.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN INPRES SILAE 29 orang dan hasil-hasil penelitian Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik Sampling Jenuh. Dimana Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Metode Angket, Menggunakan metode angket atau kuesioner, dalam hal ini peneliti memakai metode kuesioner langsung sebagai instrument penelitian, yaitu responden menjawab tentang darinya dan dilihat dari bentuknya, kuensioner ini termasuk kuensioner pilihan ganda
2. Metode observasi. Observasi adalah salah satu proses pengamatan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu peneliti melihat langsung objek yang diteliti berupa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Teknik pencarian data dalam artikel dilakukan menggunakan situs online database seperti google schola dan reference manager mandeley

Untuk menganalisis data tentang pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN INPRES SILAE penulis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS.

SPSS adalah salah satu software computer untuk menganalisis statistika. Selain hasilnya sangat akurat, software ini juga kompatibel atau terhubung dengan software yang lain.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

|                   | Mean    | Std. Deviation | N  |
|-------------------|---------|----------------|----|
| prestasi_belajar  | 16.8276 | 2.05407        | 29 |
| perilaku_bullying | 45.2069 | 2.44042        | 29 |

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X adalah 45.2069 sedangkan rata- rata (mean) dari variabel Y adalah 16.8276 dengan N berjumlah 29 orang.

Tabel 2. Coefficients

|                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model             | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1 (Constant)      | 1.908                       | 6.746      |                           | .283  | .779 |
| perilaku_bullying | .330                        | .149       | .392                      | 2.215 | .035 |

Dependent Variable: prestasi\_belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut:  $Y = 1.908 + 0,330 X$  . Adapun Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut : konstanta

sebesar 1.908 dan koefisien perilaku bullying sebesar 0,330. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perilaku Bullying dan prestasi belajar siswa di sdn inpres silae, Sehingga variabel perilaku Bullying dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai positif. Untuk Uji Koefisien Determinasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Model Summary

| Model                                     | R                    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|----------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1   | <sup>a</sup><br>.392 | .154     | .122              | 1.92426                    |
| Predictors: (Constant), perilaku_bullying |                      |          |                   |                            |

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) yang didapatkan sebesar 0,392 atau 39,2%. Selain itu nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,154 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,122 artinya bahwa perilaku Bullying berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 15,4% sedangkan sisanya 84,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajar siswa sdn inpres silae dipengaruhi oleh perilaku Bullying dan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Selanjutnya

Tabel anova digunakan mengetahui apakah variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Tabel 3. ANOVA

|  | Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.                 |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|----------------------|
| 1  | Regression | 18.163         | 1  | 18.163      | 4.905 | <sup>b</sup><br>.035 |
|  | Residual   | 99.975         | 27 | 3.703       |       |                      |
|  | Total      | 118.138        | 28 |             |       |                      |
| a. Dependent Variable: prestasi_belajar      |            |                |    |             |       |                      |
| b. Predictors: (Constant), perilaku_bullying |            |                |    |             |       |                      |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 4.905 dengan taraf signifikan (sig) sebesar 0.03. karena Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan. Sedangkan Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya signifikan. Karena nilai signifikansi 0.03 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku Bullying dan prestasi belajar siswa sdn inpres silae .

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2.215 dan  $t_{tabel}$  menunjukkan nilai  $N = 29$ ,  $v = n - 2$  ( $29 - 2 = 27$ ), sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.703. karena  $t_{0,05;27} = 1.703$ .

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Karena nilai  $t_{hitung} 2.215 > t_{tabel} 1.703$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan penggunaan perilaku Bullying berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta sekolah dasar .

Hasil penelitian di atas menguatkan penelitian pratiwi bahwa terdapat hubungan positif antara bulling dan siswa laki-laki, kemiskinan, prestasi sekolah yang rendah (Pratiwi and Tri Utami, 2021). Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang kami lakukan di sdn inpres silae yang hanya menganalisis pengaruh perilaku bullying terhadap perestasi belajar tanpa melihat variable gender. Demikian pula dengan penelitian Trisanti mengungkap fenomena dampak perilaku bullying terhadap seringnya siswa tidak masuk sekolah sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa ,

ada dampak pengiring sebelum berdampak pada rendahnya prestasi peserta didik (Trisanti, Zumrotun, and Azizah 2020).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data uji koefisien determinasi pada table 3, menunjukkan 15,4% prestasi belajar siswa sdn inpres silae dipengaruhi oleh perilaku Bullying dan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Dari hasil data tersebut maka berdasarkan penelusuran hasilhasil penelitian melalui metode literatur review dalam lima tahun terakhir didapatkan hasil tentang beberapa dampak lain yang disebabkan oleh perilaku bullying terhadap peserta didik Sekolah Dasar, yaitu:

1. Perilaku bullying memiliki kecenderungan tidak dapat bersosialisasi dengan baik, kurang bersemangat dan rendahnya kepercayaan diri (Fajar Setiawan, 2018) dan menurunnya kepercayaan diri anak (Suci et al., 2021).
2. Perilaku bullying meningkatkan resiko penurunan harga diri korban di kemudian hari (Diah Farah Sasanti, Ayu Tantowi, 2019),



3. Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik (Sianipar, et al., 2022).
4. Efek dari perilaku bullying pada peserta didik yaitu sering tidak masuk sekolah, sering sakit, prestasi belajar yang lebih rendah (Trisanti, Zumrotun, and Azizah 2020)
5. Peserta didik tidak berani untuk berinteraksi dengan siapapun, seperti tidak berani dan takut memulai pembicaraan walau sekedar menyapa teman sekelasnya, tidak berani bertanya kepada guru, tidak berani mengadu baik kepada guru maupun orang tuanya (Patras and Sidiq 2017).
6. Perilaku bullying sangat besar pada anak-anak dan berpotensi dua kali lebih besar mengalami depresi hingga mencapai 12,3%, kecemasan 16%, dan 19% kemungkinan menyakiti diri sendiri (KPI, 2016).
7. Korban bullying akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga berdampak pada prestasi sekolah, kesulitan dalam berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran (Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati 2014).
8. Motivasi (*motivation*) , adalah dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan (Muhammad ega nugraha 2023)

Secara umum perilaku bullying dapat dicegah dengan meningkatkan pengawasan pergaulan buruk dari peserta didik dengan teman-temannya (Octavia et al. 2020). Cara untuk menekan perilaku bullying yaitu dengan mengembangkan kualitas kelompok kelas dengan membangun suasana kelas yang bersahabat, suasana kelas yang lebih nyaman dan damai (Toyama and Tang, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang pengaruh perilaku Bullying terhadap prestasi belajar siswa sdn inpres silae maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku Bullying berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa . Karena berdasarkan data yang di analisis dengan menggunakan spss 25 diketahui bahwa nilai thitung  $2.215 > t_{tabel} 1.703$ , serta taraf signifikan sebesar 0,03. Dengan demikian nilai thitung  $2.215 > t_{tabel} 1.703$ ,

dan sighitung  $0,03 < sig 0,05$ . Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan perilaku Bullying berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di sdn inpres silae. Selain itu didapatkan angka R Square sebesar 0,154 atau 15,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajar siswa sdn inpres silae dipengaruhi oleh perilaku Bullying dan sisanya sebesar 84,6% diipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Melalui metode literatur review

didapatkan bahwa perilaku bullying dapat berdampak pada sosialisasi yang kurang baik, rendahnya kepercayaan diri, penurunan harga diri dikemudian hari, rendahnya keterampilan sosial psiswa, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengalami depresi, kecemasan, dan kemungkinan untuk menyakiti diri sendiri.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Dalam kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan luar biasa dalam perjalanan penelitian ini.

Pertama tama, terima kasih kepada dosen pembimbing saya pak DR.Bakri Hasanuddin, SE,M.Si dan dosen penguji saya ibu Harnida Wahyuni Adda, SE.,MA.,Ph.D.,CHRP dan Mohammad Ega Nugraha, S.E.,M.M dan dosen pembimbing lapangan saya pak Muh. Riswandi Palawa., S.E.I,MM yang telah membantu saya dalam menghadapi tantangan dan meraih pencapaian yang signifikan.

Tidak lupa, terima kasih kepada SEKOLAH SDN INPRES SILAE yang telah memberikan inspirasi sepanjang proses pengembangan penelitian ini.

Tentu saja terima kasih kepada keluarga dan teman teman saya yang memberikan dukungan moral dan motivasi, menjadi pilar kekuatan selama perjalanan ini. Dan terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi ini adalah hasil dari kerja Bersama, dan saya sangat bersyukur atas Kerjasama dan dukungan yang telah di berikan kepada saya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Diah Farah Sasanti Ayu Tantowi. (2019). 1 Acta Psychologia Acta Psychologia Pengaruh Bullying Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar. <http://journal.uny.ac.id/index.php/actapsychologia>.
- Fajar Setiawan. (2018). "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Driorejo Kabupaten Gresik." *INVENTA II*.
- Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati. (2014). "Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 1(2): 251–60.
- Octavia, Dian et al. (2020). "Fenomena Perilaku Bullying Pada Anak Di Tingkat Sekolah Dasar." *Riset Informasi Kesehatan* 9(1).
- Patras, Yuyun Elizabeth, and Fajar Sidiq. (2017). "Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar." 5(1). [www.metropolitan.id](http://www.metropolitan.id).
- Pratiwi, Indah, and Gamy Tri Utami. (2021). "Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review." *JKEP* 6(1).

- Putu Yulia Angga Dewi. (2020). "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Dasar* 1(1): 39–48. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>.
- Suci, Nabilla et al. (2021). 11 *Jurnal Ilmiah Kependidikan Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>.
- Toyama, Miki, and Li Tang. (2020). "Classroom Atmosphere and Individual Factors Relating to Elementary School Children's Bullying Behavior." *Japanese Journal of Educational Psychology* 68(3).
- Trisanti, Ika, Ana Zumrotun, and Noor Azizah. (2020). 11 *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus*.
- Wisnu Sri Hertinjung. (2013). "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar." *Proceeding Seminar Nasional Parenting*.
- Muhammad ega nugraha (2023) "Analisis perilaku kerja" <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/1196/982>